

Seminar Pengembangan Softskill Bagi Karyawan Cv. Three And Group Contractor & Supplier

(Soft Skills Development Seminar for Employees of CV. Three And Group Contractor & Supplier)

Yahya Yahya^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Krakatau Pringsewu, Lampung, Indonesia^{1*}

Yahyaspd2806@gmail.com^{1*}



Article History:

Diterima pada 15 Januari 2025
Revisi 1 pada 23 Januari 2025
Revisi 2 pada 1 Februari 2025
Revisi 3 pada 10 Februari 2025
Disetujui pada 12 Februari 2025

Abstract

Purpose: This seminar aimed to strengthen employees' soft skills, particularly communication, teamwork, leadership, self-management, and ethics, which are essential for professional growth and organizational effectiveness.

Methodology/approach: The program applied an interactive approach through presentations, discussions, case studies, and group activities to encourage participants' active involvement and practical application of soft skills in daily work.

Results/findings: The seminar improved participants' awareness and confidence in applying soft skills at the workplace. Employees reported better understanding of collaboration, communication, and leadership, along with increased motivation to implement these abilities in professional settings.

Conclusions: Soft skill training significantly supports employee performance and complements technical skills. Developing these competencies enhances adaptability, productivity, and career growth.

Limitations: The evaluation relied on short-term feedback without assessing long-term behavioral change or measurable organizational outcomes. The relatively limited number of participants may reduce the generalizability of the findings.

Contribution: This program contributes to the literature on human resource development by emphasizing the role of soft skills as intangible yet critical competencies. Practically, it offers organizations a reference for integrating soft skill development into training programs to improve competitiveness and sustainability.

Keywords: *Communication, Employee Development, Human Resource Training, Soft Skills, Teamwork.*

How to Cite: Yahya, Y. (2025). Seminar Pengembangan Softskill Bagi Karyawan Cv. Three And Group Contractor & Supplier. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2), 61-75.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Softskill merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan/kepedulian serta optimisme (Robles, 2012). Sedangkan pengaruh kelompok dapat mempengaruhi softskill. Pengaruh kelompok sosial terhadap kehidupan pribadi secara umum berpengaruh pada persepsi individu, sikap mayoritas, serta tingkah laku individu (Govindharaj, 2021; Sriyati, Solihat, Siswandari, Puspitaningrum, & Purwianingsih, 2025). Berdasarkan pernyataan tersebut dianggap perlu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri pada SDM di perusahaan, dalam hal memiliki (Heckman & Kautz, 2012; Nasution, Sa'diah, Zakaria, & Liswandi, 2025)

1. kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran; dan
2. keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi yang efektif, tutur bahasa yang santun, empati terhadap teman, kemampuan negosiasi, membangun tim dan bisa bekerja dalam keragaman.

1.2 Tujuan

Tujuan Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi softskill melalui dinamika kelompok (outbound). Sasaran pada kegiatan pelatihan ini yaitu Karyawan(Lacerenza, Marlow, Tannenbaum, & Salas, 2018). Fokus program pelatihan ini adalah mengembangkan kompetensi softskill Karyawan meliputi:

1. kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran; dan
2. keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi yang efektif, tutur bahasa yang santun, empati terhadap teman, kemampuan negosiasi, membangun tim dan bisa bekerja dalam keragaman.

1.3 Manfaat Kegiatan

5 Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Melakukan sosialisasi tentang perlunya kompetensi softskill.
2. Membantu Karyawan dalam mengembangkan kompetensi softskill dengan teknik dinamika kelompok (outbound).
3. Melibatkan mahasiswa untuk mendampingi peserta dalam kegiatan pelatihan kompetensi softskill karyawan.

1.4 Pengertian Softskill

Soft skill adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan, baik emosional maupun sosial, komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, dan sebagainya(Cimatti, 2016; Mehrotra, 2025). Dalam hal ini, soft skill adalah karakter bawaan individu. Soft skill bisa saja dipelajari, akan tetapi tidak dengan cara belajar formal layaknya di bangku sekolah atau perkuliahan(Poláková et al., 2023; Stieger et al., 2021). Hal itu dapat dipelajari dengan lebih banyak melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, serta dengan melatih kepekaan sosial. Dengan begitu, individu itu dapat menerapkannya pada perilaku yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan soft skill. Seiring berkembangnya zaman, di samping individu memiliki kemampuan hard skill, ia juga dituntut untuk harus memiliki soft skill(Khodadadi, Ebrahimi, Moghaddasian, & Babapour, 2013; Reith-Hall & Montgomery, 2023). Hal itu karena dalam suatu organisasi dan lingkungan sosial lainnya, banyak dijumpai kasus kekerasan yang disebabkan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosi, pikiran, tindakan, juga tuntutan organisasi atau lingkungan sosial yang semakin pelik(Pop, Nechita, Miu, & Szentágotai-Tătar, 2025; Roberton, Daffern, & Bucks, 2012). Maka dari itu, kemampuan soft skill dinilai sangat penting karena bisa dikatakan seorang individu itu akan terlihat lebih menonjol dan kompeten dibandingkan dengan individu lain(Deming, 2017; Succi & Canovi, 2020). Adapun kemampuan soft skill mencakup pada hal-hal sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence)
2. Kepemimpinan (Leadership)
3. Komunikasi (Communication)
4. Berpikir Kritis (Critical Thinking)
5. Penyelesaian Masalah (Problem Solving)
6. Menyelesaikan Konflik (Conflict Resolution)
7. Manajemen Waktu (Time Management)
8. Keterampilan Manajemen (Management Skill)
9. Keterampilan Berbisnis (Business Skill)
10. Negosiasi (Negotiation)
11. Kerja Sama (Teamwork)
12. Bekerja di Bawah Tekanan (Working under Pressure)
13. Mengatasi Individu yang Sulit (Handling Difficult People)

Sebenarnya, kemampuan soft skill tidak hanya mencakup poin-poin di atas saja, masih banyak aspek-aspek yang mencakup di dalamnya. Agar memahami pengertian soft skill lebih dalam, simak penjelasan para ahli terkait pengertian soft skill di bawah ini. S. Marlow, Lacerenza, Paoletti, Burke, and Salas (2017) mengungkapkan soft skill sebagai bentuk keterampilan hidup dalam bermasyarakat, baik itu untuk individu itu sendiri, berkelompok, maupun dengan Sang Pencipta. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud ialah komunikasi atau interaksi, berbahasa, menata emosional, berkelompok, mempunyai moral dan etika, sikap sopan dan santun, serta keterampilan dalam aspek spiritual. S. L. Marlow, Lacerenza, Paoletti, Burke, and Salas (2018) menganggap soft skill adalah keahlian yang terdiri dari 6 komponen, yaitu kemampuan komunikasi, kepemimpinan, organisasi, kerja sama, usaha, dan juga etika. Zetik and Stuhlmacher (2022) mengatakan soft skill sebagai bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal yang meliputi keterampilan komunikasi atau interaksi, negosiasi dan putusan konflik, pemecahan masalah kreatif, pandangan strategis, efektivitas pribadi, membangun tim, keterampilan memengaruhi dan keterampilan ide atau gagasan mengemukakan soft skill adalah kepandaian sosial dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Kemampuan ini dikembangkan, baik segi nilai maupun prinsip, yang implementasinya berupa keterampilan khusus atau tertentu. Kemampuan itu, di antaranya bernegosiasi, mengomunikasikan suatu hal, melayani individu lain, pemecahan masalah, menjual, dan semacamnya (Purwianingsih, Ari, Riandi, Siti, & Rini, 2025).

Menurut Cheng-Wen and Kusumah (2019) menyatakan bahwa soft skill dapat diartikan sebagai sebuah perilaku personal maupun interpersonal yang mengembangkan dan juga memaksimalkan kinerja sebagai manusia. istilah soft skill dapat dikelompokkan menjadi 7 kategori yang sering disebut dengan *Winning Characteristics* yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkelompok, kemampuan berorganisasi, kemampuan dalam memimpin, penggunaan logika, upaya diri, dan juga etika. Ketujuh karakter tersebut merupakan kemampuan non teknis yang wujudnya tidak dapat kita lihat namun sangat diperlukan dalam praktek kehidupan. soft skill sebagai kemampuan kemampuan yang tidak dapat terlihat dan harus dimiliki atau diperlukan untuk mencapai kesuksesan, sebagai contoh kemampuan seseorang berkomunikasi, kejujuran atau integritas dan sebagainya. Pengertian soft skill kemampuan seseorang dalam hal personal, sosial, berkomunikasi, serta perilaku manajemen diri, yang mencakup beragam spektrum yang lebih luas seperti kemampuan seseorang akan kesadaran diri, kepercayaan, kemampuannya beradaptasi, berpikir kritis, memiliki empati, sikap inisiatif, mampu mengendalikan diri, berani untuk mengambil resiko dan mampu mengatur atau memanfaatkan waktu dengan baik. istilah soft skill merupakan sebuah kunci untuk meraih atau mencapai kesuksesan, yang termasuk didalamnya adalah kemampuan memimpin, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, sikap kerendahan hati dan kepercayaan yang dimiliki, kecerdasan dalam emosional, integritas, komitmen, serta mampu bekerjasama. soft skill sebagai sebuah keterampilan seseorang dalam membangun hubungan bersama orang lain dan juga dengan dirinya sendiri (Dharma, Agustina, & Windah, 2021).

Berbagai atribut soft skill meliputi berbagai hal, seperti nilai yang dianut, motivasi, perilakunya, kebiasaannya, karakter maupun sikap. Menurutnya, atribut yang ada tersebut dimiliki setiap orang namun dengan kadar yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Hal ini karena adanya pengaruh 9 kebiasaan berpikir orang tersebut, perkataan yang diucapkan, bagaimana orang tersebut bertindak dan juga menyikapi suatu hal. Namun, atribut-atribut tersebut dapat diubah jika yang bersangkutan memang memiliki keinginan dan tekad untuk mengubahnya dengan cara berlatih untuk membiasakan diri akan hal baru. ada beberapa hal yang menjadi penilaian dalam soft skill seseorang yaitu, kemampuannya bekerja, kepedulian orang tersebut, motivasi yang dimiliki, tingkat profesionalisme, pengaruh dari hasil kerjanya kepada tempat kerja, kedisiplinan, komunikasi dalam bentuk verbal, organisasi maupun perencanaan, kerjasama maupun rasa hormat, keinginan untuk membantu orang lain, kewaspadaan, kemampuan yang dimiliki untuk membantu, adaptasi serta loyalitas. Setelah mengetahui dan memahami pengertian soft skill, baik secara umum maupun menurut beberapa para ahli, sekarang saatnya kita menuju pada Bagaimana cara meningkatkan soft skill. Pembahasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut (Putri, Wulan, Fihartini, Ambarwati, & Pandjaitan, 2022).

1.5 Manfaat dari Soft Skill

Dengan memiliki soft skill dapat memberikan berbagai manfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Berikut beberapa manfaat menarik dari kemampuan ini.

1. Manfaat pertama yang didapatkan seseorang dengan memiliki kemampuan ini adalah, mendukung dan mendorong profesionalisme yang ada dalam diri seseorang ketika mengerjakan sesuatu baik tugas yang diberikan hingga usaha yang sedang dijalankan. Dengan memiliki sikap profesionalisme ini dapat memberikan nilai tambah serta kesan positif bagi orang yang melihat.
2. Manfaat kedua yang didapatkan seseorang dengan memiliki kemampuan ini adalah, mampu menambah nilai penciptaan jasa yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut memiliki nilai tambah yang membuatnya menonjol dari orang yang ada disekitarnya dalam cara yang positif.
3. Manfaat ketiga yang didapatkan seseorang dengan memiliki kemampuan ini adalah, mampu membantu dalam meningkatkan nilai ekonomis dalam menciptakan suatu barang atau melakukan suatu barang. Hal ini dikarenakan dengan memiliki kemampuan ini, kamu dapat menciptakan suatu barang yang mungkin saja memiliki nilai jual yang tinggi serta mampu mengerjakan tugas secara efektif dan juga efisien.
4. Manfaat keempat yang didapatkan seseorang dengan memiliki kemampuan ini adalah, secara tidak langsung dengan memiliki kemampuan ini memiliki kemungkinan untuk kamu meningkatkan atau menambah pendapatan. Karena memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan, kamu dapat memanfaatkannya untuk berbagai hal lain yang dapat menguntungkan secara ekonomis.
5. Manfaat kelima yang didapatkan seseorang dengan memiliki kemampuan ini adalah, mampu mendukung usaha seseorang walaupun hanya dalam ruang lingkup pribadi. Karena memiliki keterampilan lain, segala pekerjaan yang kamu lakukan akan lebih efisien dan tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

1.6 Pentingnya Soft Skill

1. Alasan mengapa penting bagi setiap orang untuk memiliki soft skill dalam kehidupannya sehari-hari. Hard skill kurang efektif tanpa adanya soft skill Alasan yang pertama adalah hard skill kurang efektif tanpa adanya soft skill. Hal ini dikarenakan dalam setiap pekerjaan, seringkali kemampuan teknis saja tidak cukup dan agar pesan yang ingin disampaikan dengan efektif harus dibarengi dengan berbagai kemampuan lain. Seperti contohnya seorang salesman yang memiliki pengetahuan akan produk serta pasar yang baik, jika dia tidak dapat mengkomunikasikan produk tersebut kepada konsumen maka kemungkinannya berhasil akan berkurang Contoh lainnya adalah seorang manajer bisnis, dimana selain harus dapat mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik, dia harus dapat
2. Mendengarkan karyawannya dengan baik, memiliki kemampuan komunikasi, serta berpikir kreatif serta kritis dalam segala situasi.
3. Soft skill lebih sulit untuk dikuasai Alasan yang kedua adalah soft skill yang lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan hard skill yang mudah untuk dipelajari serta disempurnakan seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan soft skill seringkali tidak memiliki kaitan dengan pengetahuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang, tapi lebih ke karakter orang tersebut.
4. Kemampuan interpersonal dalam tempat kerja Alasan yang ketiga adalah saat ini banyak tempat kerja yang lebih mengedepankan keterampilan interpersonal, seperti mampu mendengarkan dengan baik, bekerja sama dengan anggota, mempresentasikan diri dan ide yang dimiliki dengan baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan anggota kerja yang lain.
5. Soft skill dapat digunakan untuk menangani konsumen Alasan yang keempat adalah soft skill dapat digunakan untuk menangani konsumen. Dalam dunia bisnis, seringkali ketika seseorang ingin membeli sesuatu dapat dengan mudah mencarinya melalui internet dengan pilihan dan harga yang beragam, oleh sebab itu layanan yang diberikanlah yang sering menjadi faktor penentu dari konsumen menentukan pilihannya.

1.7 Cara Meningkatkan Soft Skill

Kemampuan soft skill memang tak bisa dipelajari bak pendidikan formal di sekolah ataupun perkuliahan, akan tetapi soft skill dapat bangun dan berkembang seiring waktu berjalan. Hanya saja, hal itu memang membutuhkan upaya dan keinginan yang kuat dari dalam individu itu sendiri. Namun, jangan khawatir karena di bawah ini akan ada beberapa cara yang dapat kalian ikuti guna meningkatkan soft skill. Berikut penjabarannya.

1. Memperbanyak Interaksi dengan Sesama 12 Cara pertama yang bisa kalian ikuti ialah memperbanyak interaksi atau komunikasi dengan individu lain. Membangun interaksi juga komunikasi dapat memberikan kesempatan diri sendiri guna memahami sikap, tingkah laku, dan perilaku individu lain. Kemudian, kalian juga bisa mengoreksi perilaku dan sikap kalian apabila sekiranya kurang sesuai atau kurang dapat diterima oleh individu lain. Dari berbagai tanggapan teman-teman ataupun masyarakat lain, kalian bisa belajar dan berintrospeksi untuk memperbaiki diri. Maka secara tak langsung soft skill kalian akan berkembang tahap demi tahap. Dengan menerapkan soft skill ini pun, kalian jadi mampu menjalin relasi yang baik dengan semua orang, bersikap sopan, dan aktif.
2. Belajar untuk Mengatur Waktu (Time Management) Setiap individu diharuskan pandai dalam mengatur waktu. Hal itu karena apabila kalian tidak dapat mengatur waktu, segala pekerjaan atau aktivitas yang hendak kalian jalani dan kerjakan akan tak terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Akan tetapi, apabila kalian mampu untuk mengatur waktu dengan sangat baik, meski pekerjaan sebanyak apapun, tentu pekerjaan itu tak akan terasa berat dan kalian mampu untuk mengerjakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Maka dari itu, sebelum deadline menghampiri, ada baiknya kalian mencicil pekerjaan tersebut secara berkala sehingga pekerjaannya pun tak akan menumpuk sana sini. Mengerjakan tugas atau pekerjaan secara terburu-terburu dapat mengakibatkan hasil kerja yang tak maksimal, alhasil jadi berantakan. Oleh Sebab itu, kalian harus dapat menyelaraskan waktu untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan aktivitas dan kegiatan lainnya agar tidak bentrok. Dengan menerapkan soft skill ini, kalian jadi dapat belajar untuk membedakan berbagai hal, baik itu hal primer, sekunder, maupun tersier. Jadi, aktivitas yang kalian jalani akan lebih terjadwal dengan baik, terarah, dan teratur.
3. Menguasai Emosi 13 Apabila ingin lebih mengembangkan soft skill yang sudah dimiliki, kalian harus dapat menguasai atau mengendalikan segala emosi yang kalian punya. Memang sangat tidak mudah, akan tetapi kalian harus mengusahakannya semaksimal mungkin untuk mengendalikan rasa emosi itu. Dalam hal ini, pengendalian diri ini sangat diperlukan. Apabila kalian adalah seseorang yang memiliki sifat pemarah, rekan kerja atau individu yang ada di sekitar kalian pun akan merasa tak nyaman atau bisa dikatakan dirinya merasa takut ketika bekerja atau berinteraksi dengan kalian.
4. Aktif Mengikuti Organisasi Cara berikutnya yang dapat kalian ikuti adalah dengan mengikuti berbagai organisasi. Saat ini, baik sekolah maupun kampus, pastinya sudah menyediakan banyak aktivitas dan kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan soft skill kalian. Kalian bisa mengikuti salah satu atau beberapa organisasi yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat kalian. Hal itu harus diikuti dengan keseriusan kalian dalam mengikuti organisasi, komitmen, tekun, loyal, dan mengikuti serta menjalankan semua agenda organisasi tersebut. Dengan begitu, poin meningkatkan soft skill ini dapat berjalan sangat efektif. Sebagai contoh, apabila kalian memiliki minat di bidang bahasa, kalian dapat mengikuti organisasi yang berkaitan dengan bahasa. Dengan begitu, kalian dapat belajar banyak di dalamnya, mulai dari cara berkomunikasi dan berbahasa yang baik juga benar, bekerja sama, menghargai gagasan individu lain, relasi antarsesama, dan lainnya. Pada dasarnya, menjadi anggota dalam suatu organisasi saja sudah cukup untuk meningkatkan soft skill kalian. Akan tetapi, apabila kalian ingin lebih mengembangkannya soft skill yang kalian miliki, tentunya kalian dapat mendaftarkan diri untuk menjadi pengurus organisasi tersebut. Dengan menjadi pengurus organisasi, kalian dapat belajar untuk mengoordinasikan persoalan secara menyeluruh. edoman Lengkap Soft Skills: Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis, dan Kehidupan Pribadi 14 Buku ini cara mendalam membahas seputar soft skill, di antaranya pemetaan soft skills, penciptaan soft skills, pengembangannya, nilai-nilai utama dan prinsip utama dalam membangun sikap profesional, serta masih banyak pembahasan lainnya terkait soft skills. Buku ini akan sangat cocok bagi para profesional, pemimpin bisnis, wirausaha, karyawan dan siapapun yang ingin mengembangkan dirinya, membangun hubungan dengan orang lain dan meraih hasil-hasil terbaik dalam pekerjaan dan bisnis.
5. Perbanyak Ikut Seminar Apakah kalian termasuk salah satu orang yang malas menghadiri seminar? Tentunya banyak individu yang malas untuk mengikuti dan menghadiri seminar, bahkan beberapa di antaranya menghadiri seminar hanya karena ingin mendapatkan sertifikatnya saja. Padahal, mengikuti seminar ada banyak manfaat dalam melatih dan meningkatkan soft skill kalian, loh. Dengan mengikuti dan menghadiri seminar, kalian bisa belajar terkait suatu hal secara langsung dari ahlinya. Selain itu, kalian juga bisa mengajukan pertanyaan dan akan langsung mendapatkan

jawabannya. Sehingga secara tak langsung, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi kalian akan bertambah serta meningkat. Tak hanya itu, seminar dapat membuat kalian jadi tahu tren terbaru karena yang menjadi narasumber dari seminar tersebut adalah seorang ahli yang mana akan memaparkan materi perihal fenomena atau kejadian yang sedang terjadi di masa kini. Kemudian, kalian juga dapat memperoleh inspirasi, ide, dan motivasi agar dapat sukses layaknya para narasumber di dalam seminar-seminar tersebut.

6. Mengikuti Kegiatan Volunteer Cara meningkatkan soft skill berikutnya adalah perbanyak mengikuti kegiatan volunteer. Untuk melatih dan meningkatkan soft skill tak hanya melalui kegiatan organisasi saja, tetapi volunteer juga. Di dalam kegiatan volunteer, kalian bisa meningkatkan kemampuan soft skill yang di antaranya leadership, communication, collaboration, time management, public speaking, dan mempunyai networking yang luas. Kalian akan bekerja dalam tim yang mana hal itu tentunya membutuhkan komunikasi (communication) dan kolaborasi (collaboration) yang baik. Kemudian, kalian juga akan dituntut untuk bisa memimpin (leadership) dalam suatu kesempatan. Lalu, kalian juga harus dapat mengatur waktu (time management) sebaik mungkin agar kegiatan volunteer, kuliah atau sekolah dan aktivitas lainnya dapat berjalan secara seimbang sehingga tidak ada yang bentrok satu sama lain. Kemudian, dengan mengikuti kegiatan volunteer, public speaking kalian akan dilatih secara optimal. Tak hanya itu, menjadi volunteer di suatu komunitas tertentu, pastinya akan memperluas networking kalian. Hal itu karena kalian akan berkenalan dengan banyak orang baru, tak hanya sesama teman atau pelajar di kampus yang sama saja, akan tetapi pelajar dari kampus yang berbeda. Sebenarnya tak hanya pelajar yang mengikuti kegiatan ini, pekerja pun juga ada.
7. Perbanyak Melakukan Diskusi dan Membaca Buku Apabila kalian ingin mengasah dan meningkatkan kemampuan soft skill, kalian bisa sering-sering melakukan diskusi dengan teman di perkuliahan atau rekan kerja. Hal itu karena akan sangat membantu kalian dalam mengembangkan soft skill berpikir kritis. Tak hanya itu, rutin membaca buku akan memperbanyak kosakata, memperluas pengetahuan, dan memperdalam pembelajaran kalian mengenai beragam topik. Dalam melakukan diskusi, tidak melulu mendiskusikan terkait isu-isu yang berat, kalian bisa membahas terkait hal yang ada di sekitar, misalnya, membahas sebuah film, atau buku-buku yang pernah kalian baca. Dengan begitu, kalian akan bertukar pikiran dan saling memberikan gagasan, ide, atau pendapat masing-masing. Melalui ini, soft skill komunikasi kalian juga akan berkembang dan meningkat dengan sendirinya. *The Hard Truth About Soft Skills* 16 Peggy Klaus, selaku penulis buku ini, mengemukakan terkait soft skill yang sering kali diabaikan oleh orang-orang. Buku ini sangat cocok untuk dibaca oleh semua tahap profesional, baik yang baru mulai maupun yang sudah berpengalaman. Buku ini bisa menjadi penunjang untuk membawa karier kalian ke jenjang yang lebih tinggi.
8. Kenali Diri Sendiri dengan mengenali diri sendiri terlebih dahulu secara keseluruhan, dengan begitu kamu jadi mengetahui apa yang kamu miliki dan memahami kemampuan tersebut, dari situ kamu bisa mulai mempelajari dan mengasah kemampuan tersebut.
9. Mulai Membangun Mimpimu mulai membangun mimpi di masa depan yang nantinya ingin dicapai, dengan begitu kamu memiliki motivasi dalam diri untuk mengejar dan meraih impian tersebut melalui pengembangan berbagai kemampuan yang kamu miliki.
10. Membangun Relasi memulai untuk membangun relasi atau hubungan menggunakan cara komunikasi yang tepat, dengan begitu kamu dapat mengasah kemampuan komunikasi kamu sekaligus mencari relasi yang nantinya akan bermanfaat untuk impian yang ingin kamu capai.
11. Kenali Keadaan Lingkungan mengenali keadaan lingkungan yang ada di sekitar kamu, dengan begitu kamu dapat memahami bagaimana cara kerja lingkungan tersebut dan nantinya dapat menjadi pembelajaran ketika kamu diharuskan pindah ke lingkungan baru sehingga dapat beradaptasi dengan cepat dan baik di lingkungan tersebut.
12. Cari Informasi mencari informasi maupun referensi yang berhubungan dengan kemampuan yang ingin kamu asah, dengan begitu kamu memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan luas mengenai apa yang harus dilakukan untuk menguasai kemampuan tersebut dan mencapai impian kamu.
13. Bergaul bertanya dan juga mempelajari kemampuan ini dari orang lain, dengan belajar soft skill serta menanyakan hal-hal yang kamu tidak ketahui kepada orang yang memang memiliki soft skill lebih baik dan berpengalaman dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat untuk kamu.

1.8 Contoh Soft Skill beserta Fungsinya

Berikut akan dijelaskan secara singkat contoh soft skill serta fungsi dari soft skill nya tersebut.

1. **Leadership Soft Skill** Soft skill kepemimpinan memang sangat diperlukan oleh semua orang. Seorang individu yang memiliki soft skill ini, akan berguna untuk dirinya dalam mengambil keputusan tersulit, bersikap netral dalam menangani berbagai pendapat individu lain. Soft skill kepemimpinan ini tak hanya berkaitan dengan memimpin individu lain, melainkan juga mampu untuk memimpin diri sendiri.
2. **Communication Soft Skill** Kemampuan komunikasi adalah hal terpenting yang harus dimiliki semua individu. Bagaimana bisa seorang individu berinteraksi dengan baik dan nyaman dengan individu lain, apabila di dirinya tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Akan percuma bila rasanya mempunyai banyak ide, gagasan, dan pendapat cemerlang, akan tetapi tidak dapat dikomunikasikan secara baik dan tepat. Kemudian, apabila kalian mempunyai soft skill ini, kalian akan tahu waktu yang tepat untuk sekadar berbicara, beropini, ataupun berdebat. Kemampuan ini dapat kamu dapatkan dengan memulai menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu. Karena dalam berkomunikasi, bukan selalu bagaimana kamu berbicara tetapi bagaimana kamu bisa membalas percakapan dengan baik dan 18 sesuai dengan pembicara yang lain. Namun, seringkali terjadi pada seseorang adalah mereka mendengarkan untuk membalas perkataan selanjutnya bukan untuk masuk dan fokus pada sebuah pembicaraan. Dengan mempelajari cara mendengarkan yang baik, maka secara tidak langsung kamu juga belajar untuk berbicara dengan baik, jika kamu sudah menguasai dua hal penting ini kamu akan menjadi komunikator yang baik. Selain itu, terdapat cara lain untuk mengembangkan kemampuan komunikasi kamu dengan cara merekam pembicaraan yang sedang kamu lakukan, dengan begitu kamu bisa mempelajari kemampuan berkomunikasi kamu dan mengetahui kekurangannya. Berangkat dari mengembangkannya dengan berlatih. kekurangan tersebut, kamu dapat Berikut beberapa kemampuan yang termasuk ke dalam komunikasi yang dapat kamu kembangkan. o Kemampuan mendengarkan dengan aktif o Kemampuan bernegosiasi o Kemampuan public speaking o Kemampuan Storytelling o Komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal o Presentasi o Organisasi o Mampu membaca body language dari lawan bicara
3. **Teamwork Soft Skill** Seorang individu yang memiliki kemampuan kerja tim yang baik, tentunya akan berguna dan membantu suatu pekerjaan. Apabila berada di ranah bisnis, kemampuan kerja tim ini kan menjadi kebutuhan utama guna membantu suatu bisnis atau usaha menjadi semakin berkembang. Kemudian, apabila berada di ranah sekolah atau perkuliahan, kemampuan kerja tim ini akan berguna untuk membantu proses pengerjaan suatu tugas sehingga hasilnya menjadi maksimal.
4. **Etos Kerja** Biasanya kemampuan etos kerja dimiliki oleh individu dengan dedikasi yang tinggi. Apabila seorang individu memiliki etos kerja, individu itu akan memiliki kemampuan untuk konsisten, tepat waktu, fokus pada pekerjaan, dan dapat mengatur waktu dengan sangat tepat.
5. **Good Attitude** Akan percuma rasanya bila segala hard skill yang kalian miliki, tidak bersamaan dengan perilaku yang baik (good attitude). Perilaku yang baik akan melindungi kalian dari kesalahpahaman antarsesama, pertentangan, dan segala hal negatif yang dapat menghambat proses pekerjaan. Mindfulness for Success Mindfulness merupakan kesadaran atas apa yang terjadi dalam diri dan di sekitar pada saat ini. E-Book ini memberikan pengantar dan panduan yang praktis sekaligus komprehensif mengenai mindfulness. Sangat cocok untuk diterapkan, baik bagi profesional maupun anak muda. Tertarik untuk mencoba? Beli e-book ini dan segera praktik.
6. **Mampu berpikir kritis** Kemampuan pertama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah mampu berpikir kritis. Kemampuan ini dapat kamu asah dengan dua cara, yaitu dengan memperbanyak informasi yang kamu miliki dengan membaca buku maupun informasi dari internet dan berdiskusi dengan orang lain. Memperkaya pengetahuan kamu dengan membaca baik dari buku maupun internet dapat membantu untuk memperkaya kosa kata yang kamu miliki, menambah dan membuka wawasan, serta memperdalam pembelajaran yang kamu miliki tentang sebuah topik. Selanjutnya, diskusi ataupun debat yang dapat memacu kamu untuk berpikir secara cepat dan spontan. Kamu bisa berdiskusi dengan keluarga, teman, maupun rekan kerja bersama dari topik-topik yang ringan, maupun isu yang sedang terjadi di lingkungan sekitar, maupun film yang baru saja kamu nonton.

Berikut beberapa kemampuan yang termasuk ke dalam berpikir kritis yang dapat kamu kembangkan. o Memiliki kreativitas

- a. Memiliki fleksibilitas o Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - b. Memiliki selera artistik yang tinggi o Memiliki kemauan untuk mempelajari hal baru
 - c. Memiliki pola pikir yang logis o Kemampuan untuk memecahkan masalah
7. Memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, serta mensintesis informasi Kemampuan ketiga yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, serta mensintesis sebuah informasi. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya teknologi membuat setiap orang dengan mudah menyebarkan informasi baik itu faktual maupun hoax. Dengan kemudahan tersebut, seringkali informasi yang tersebar dan kita baca belum tentu terbukti kebenarannya. Dengan memiliki kemampuan ini, kamu bisa memilah dan melihat segala informasi yang ada dengan bijak dan tidak menganggap semuanya benar. Hal ini dikarenakan seringkali banyak orang yang menganggap sebuah informasi sebagai kebenaran dan menelannya bulat-bulat. Bagi kamu yang ingin mengembangkan kemampuan ini, kamu dapat menganalisis serta mensintesis sebuah informasi yang ada untuk menguji benar atau tidaknya suatu berita. Kemampuan ini juga termasuk bagaimana kamu tidak ikut menyebarkan berita maupun informasi yang sumber dan kebenarannya belum teruji.
 8. Memiliki rasa ingin tahu, kreatifitas, dan inovatif yang tinggi Kemampuan keempat yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki rasa ingin tahu, kreatifitas, 21 serta inovatif yang tinggi. Dimana ketiga kemampuan ini saling berkaitan satu sama lain dan harus dimiliki oleh seorang profesional. Dengan memiliki rasa ingin tahu, seringkali merupakan langkah awal mulanya sebuah kreatifitas serta inovasi bermunculan pada seseorang. Hal ini dikarenakan, dengan memiliki rasa ingin tahu menandakan kamu akan berusaha untuk mencari informasi yang kamu inginkan melalui berbagai cara. Kemampuan ini sangat berguna dalam proses penyelesaian masalah. Dikarenakan, ketika dalam suatu saat kamu dihadapkan dengan suatu permasalahan yang mengharuskan kamu untuk berpikir, dengan adanya rasa ingin tahu tersebut kamu akan mencoba mencari segala informasi dari berbagai sumber guna menemukan penyelesaian masalah tersebut. Setelah mengetahui apa yang sebenarnya menjadi masalah dalam situasi tersebut, kamu akan berusaha untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Kemampuan kreativitas serta inovatif tersebut akan sangat berguna bagi kamu dalam mencari berbagai solusi maupun menghadapi rintangan yang ada ketika sedang dihadapkan dengan suatu masalah.
 9. Memiliki jiwa kepemimpinan Kemampuan kelima yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini dikarenakan seringkali beberapa orang tidak suka atau percaya diri menjadi seorang pemimpin. Dimana dalam dunia kerja, seringkali kita dituntut untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang percaya diri dan mampu mengatur keadaan. Selain itu, dalam dunia kerja kita tidak ingin berada terus menerus dalam posisi yang sama, dengan semakin tingginya jabatan yang kita terima akan semakin tinggi pula tanggung jawab yang harus kita jalankan dan hal tersebut termasuk menjadi seorang pemimpin. Langkah awal yang dapat kamu lakukan untuk mengasah kemampuan ini adalah memiliki rasa percaya diri dan berani, dimana seringkali kesempatan untuk memimpin datang kepada kita dan kamu harus dapat percaya pada diri kamu untuk menerima tantangan tersebut dan melakukannya dengan baik. Berikut beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam kemampuan kepemimpinan sebagai berikut. Manajemen konflik Delegasi Membuat sebuah keputusan Manajemen sebuah konflik Mentoring Kemampuan supervisi
 10. Mampu beradaptasi terhadap lingkungan baru Kemampuan keenam yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang baru. Hal ini dikarenakan kita tidak akan pernah mengetahui apa yang bisa terjadi di kemudian hari. Seringkali tempat kerja memiliki suasana maupun pola kerja yang berbeda dari kita biasanya, dengan memiliki kemampuan ini, kamu bisa beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang mungkin baru untuk kamu. Walaupun pada awalnya akan terasa berat dimana kamu belum terbiasa dan masih harus belajar banyak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru serta tanggung jawab yang diberikan. Dengan menguasai kemampuan ini, kamu akan bisa melewati berbagai rintangan yang ada dan melewati masa-masa sulit dikarenakan kemampuan beradaptasi akan sangat membantu kamu. Berikut beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam

kemampuan beradaptasi sebagai berikut. o Konsistensi o Organisasi o Optimisme o Fleksibel o Komunikasi

11. Mampu bekerja sama serta berkolaborasi Kemampuan ketujuh yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah mampu bekerja sama serta berkolaborasi untuk menciptakan karya yang lebih baik. Dengan menjadi orang yang dapat bekerja sama dengan baik dalam sebuah kelompok orang atau tim akan sangat membantu kamu untuk memecahkan masalah yang ada serta menemukan solusi dengan lebih baik dikarenakan banyak sudut pandang berbeda untuk mendiskusikan suatu permasalahan. Hal ini memang terdengar mudah, namun seringkali kita temukan banyak individu yang bekerja dengan baik sendiri dan kesulitan untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Dengan adanya hambatan tersebut seringkali bisa menyusahkan diri sendiri serta anggota kelompok yang lain. Oleh sebab itu, penting bagi kamu untuk mulai belajar dan mengasah kemampuan untuk bekerja sama.
12. Memiliki kemampuan public speaking Kemampuan kedelapan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki kemampuan public speaking. Public Speaking seringkali menjadi tantangan besar bagi sebagian orang dikarenakan adanya perasaan gugup dan tidak mampu untuk berbicara di depan umum di hadapan banyak orang sehingga memilih untuk melewatkan kesempatan tersebut. Namun, jika kamu ingin berkembang dan menjadi seorang profesional, kamu harus siap dan melawan rasa takut tersebut agar kesempatan yang datang tidak terbuang sia-sia karena belum tentu hal tersebut akan datang kembali. Mungkin pada awalnya akan terasa sangat berat dan menakutkan. Namun, solusi untuk menguasai kemampuan ini hanyalah dengan berlatih dan melakukannya terus menerus. Dengan begitu rasa takut akan hilang lama kelamaan dan kamu akan terbiasa dan menguasai kemampuan ini.
13. Mampu mengatur waktu atau memiliki kemampuan manajemen waktu Kemampuan kesembilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah mampu mengatur waktu atau memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Hal ini dikarenakan dalam dunia kerja, waktu merupakan hal dan faktor yang sangat penting. Ketika kita diberikan sebuah tanggung jawab atau tugas untuk diselesaikan dengan tenggat waktu tertentu, kita harus dapat mengatur cara kerja kita agar pekerjaan tersebut bisa selesai tepat waktu yang menandakan kita memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Dengan mengumpulkan tugas telat maupun datang tidak tepat waktu dapat menggambarkan diri kamu sebagai orang yang tidak disiplin dan kurang profesional di mata orang lain. Oleh sebab itu menguasai kemampuan ini adalah hal yang penting, cara yang dapat kamu lakukan adalah memulainya dari hal-hal kecil di sekitar kamu dengan menentukan tenggat waktu pada setiap kegiatan yang kamu lakukan agar terbiasa. =
14. Memiliki kemampuan networking Kemampuan kesepuluh yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki kemampuan networking. Dengan memiliki kemampuan ini, kamu dapat membangun hubungan yang luas yang dalam jangka panjang dapat membantu kamu untuk mencapai tujuan dalam dunia karir. Dengan memiliki networking yang baik, maka akan semakin banyak pula kesempatan maupun peluang yang akan datang ke kamu. Untuk memperluas jaringan kerja bukanlah hal yang sulit, kamu bisa melakukannya kapan dan dimana saja di berbagai kegiatan. Yang terpenting dalam mengasah kemampuan ini adalah selalu berani untuk memulai sebuah percakapan dan tidak melewatkan peluang seperti datang pada setiap acara, karena kemungkinan besar kamu bisa membangun networking di acara tersebut.
15. Mampu memecahkan masalah atau problem solving Kemampuan kesebelas yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki kemampuan problem 25 solving. Dimana dalam dunia kerja seringkali seseorang dihadapkan dengan sebuah masalah. Dengan memiliki kemampuan ini, orang tersebut akan mampu menggunakannya untuk mencari solusi yang paling tepat untuk sebuah masalah yang ada dan banyak perusahaan membutuhkan seseorang yang mampu berpikir kreatif maupun kritis dalam mencari sebuah solusi untuk berkembang. Berikut beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam kemampuan problem solving sebagai berikut. o Kreativitas o Research atau meneliti o Manajemen resiko o Kerja sama dalam sebuah tim o Kritis dalam berpikir
16. Memiliki etika kerja yang baik Kemampuan kedua belas yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki etika kerja yang baik. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang yang terjun di dunia kerja agar mampu

menyesuaikan diri dengan sebuah perusahaan dan mendapatkan nilai yang baik dari atasan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki etika kerja yang baik, kamu dapat membangun hubungan yang positif baik dengan atasan maupun rekan kerja dalam sebuah perusahaan yang merupakan sebuah hal penting. Seringkali orang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru akan kesulitan walaupun memiliki hasil kerja yang baik. Berikut beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam kemampuan memiliki etika kerja sebagai berikut. o Berintegritas o Gigih o Manajemen waktu o Perhatian terhadap detail o Kerja sama atau teamwork 26 o Rasa kepercayaan diri o Kooperatif dalam sebuah kelompok o Rasa Antusiasme yang tinggi o Kejujuran o Kesabaran

17. Memiliki etos kerja yang baik Kemampuan ketiga belas yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki etos kerja yang baik. Dengan memiliki etos kerja yang baik, seseorang akan dapat menyelesaikan tugas maupun tanggung jawab yang diberikan dengan baik, serta tidak akan memakan waktu yang terlalu banyak serta pekerjaan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Seseorang yang memiliki kemampuan ini, biasanya memiliki kemampuan untuk fokus dalam setiap keadaan, terorganisir, serta mampu mengatur waktunya dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaannya. Selain itu, dengan memiliki etos kerja kamu dapat bekerja dengan baik dalam bekerja secara independen maupun dalam arahan. Berikut beberapa keterampilan yang termasuk ke dalam kemampuan memiliki etos kerja sebagai berikut. o Memiliki dedikasi yang tinggi o Pekerjaan yang terorganisir o Memenuhi tenggat waktu pekerjaan yang baik o Kemampuan untuk multitask o Memiliki perencanaan yang matang o Manajemen waktu yang baik o Mampu bekerja dengan baik di bawah tekanan
18. Memiliki kecerdasan emosional Kemampuan keempat belas yang harus dimiliki oleh seseorang untuk masuk dan mempersiapkan diri di dunia kerja adalah memiliki kecerdasan emosional. Dimana saat ini, para perusahaan seringkali mencari kandidat yang bukan hanya cerdas secara teknis namun juga emosional. Dengan memiliki kemampuan ini, seseorang mampu mengatur emosi di dalam dirinya, seperti perasaan marah, kecewa, senang, sedih, dan masih banyak lagi. Kecerdasan emosional mampu menyesuaikan perasaannya dalam situasi yang tepat. Seperti contoh, ketika kamu mendapatkan kritikan dari atasan yang membuat kamu kesal maupun marah, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional harus mampu menahannya dan menganggap kritikan sebagai bahan untuk diri kamu lebih berkembang lagi. F. Komponen Soft Skill Berikut beberapa komponen soft skill seperti yang dijelaskan oleh O'Brien yang menjadi kerangka penyusun dari kemampuan ini. o Kemampuan dalam berkomunikasi yang terbagi menjadi dua yaitu, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan yang menyangkut dengan kemampuan seseorang dalam menyusun kata dan kalimat ketika berbicara dengan orang lain. Sedangkan, komunikasi tulisan menyangkut dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. o Kemampuan berorganisasi yang melibatkan kemampuan seseorang untuk dapat mengatur atau memajemen waktunya agar segala sesuatu yang dikerjakannya dapat selesai tepat waktu. Kemampuan berorganisasi juga melibatkan berkaitan dengan motivasi yang merupakan faktor penting agar tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik dengan penuh tanggung jawab. o Kemampuan bekerja sama di dalam sebuah tim, dengan begitu kamu akan lebih mudah diterima dalam sebuah lingkungan yang baru karena dapat menyesuaikan diri dengan baik. o Kemampuan untuk memimpin sekelompok orang. Dalam menjadi pemimpin yang baik, seseorang harus memiliki kecakapan, visi yang tepat untuk dicapai, keteladanan akan suatu tanggung jawab, kemampuan untuk mengelola emosi, memiliki respon yang cepat serta bertanggung jawab akan segala hal. o Kemampuan untuk berusaha, dimana meliputi kemauan untuk mempelajari suatu hal dan mampu memiliki ketahanan sehingga mampu bekerja dengan baik menghadapi tekanan yang ada. o Sikap dan juga moral yang menjadi dasar dalam pengambilan sebuah keputusan di kemudian hari jika nantinya terjadi sebuah konflik.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Metode Pelaksanaan

2.1.1 Kegiatan

1. Persiapan dan pembekalan
 - a. Koordinasi antara dosen, pihak LPPM, program studi Manajemen dan tim terkait yang lain guna merencanakan lokasi, kondisi, dan target sasaran KKS-Pengabdian Tahun 2022. Mengumpulkan informasi terhadap lokasi dan sasaran. Membekali calon peserta KKS. Tahapan pada pembekalan sebagai berikut.
 - b. Memberikan pemahaman kepada calon peserta KKS Pengabdian bahwa keberadaan mahasiswa sebagai solusi dari permasalahan yang dialami. Pemahaman terhadap kompetensi softskill Karyawan. Kesiapan fisik dan psikis bagi calon peserta KKS-Pengabdian untuk terjun di masyarakat.
 - c. Pelaksanaan Tahap persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja. Melengkapkan administrasi dan teknis yang wajib disediakan dan menyusun serta menentukan jadwal rencana kerja, membagi kelompok, tugas dan fungsi peserta KKS-Pengabdian. Sosialisasi program pelatihan kepada Pimpinan agar dapat menyeragamkan program yang telah disusun dengan kebutuhan nyata di perusahaan. Dalam hal teknis pelaksanaan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian, dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan keadaan pihak sekolah.

2.1.2 Teknis kegiatan

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Awal Tahap ini, mahasiswa Peserta KKS-Pengabdian melakukan need assessment terhadap karyawan, dengan membagikan angket yang berisi pernyataan terkait softskill dengan delapan indikator yang dikembangkan. Selanjutnya diolah berdasarkan metode pengolahan dan menjadi dasar kegiatan.
2. Tahap Pemberian Materi Tahap ini, mahasiswa peserta KKS-Pengabdian memberikan materi terkait dengan softskill, yang tiap pertemuannya membahas tentang indikator secara berkesinambungan.
3. Tahap Kegiatan Outbound Pelaksanaan kegiatan softskill dengan nuansa indoor, metode outbound mengacu pada dinamika kelompok dengan prinsip didactic experimental dan self experience, terdiri dari forming, storming, norming, performing, adjourning, refleksi dan komitmen.
4. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Akhir Tahap ini, mahasiswa Peserta KKS-Pengabdian melakukan penyebaran angket ketika pertama kali dilakukan yang berisi pernyataan terkait softskill dengan delapan indikator yang dikembangkan. Selanjutnya diolah berdasarkan metode pengolahan dan menjadi dasar sebagai hasil atas aktivitas kegiatan secara keseluruhan bagi mahasiswa.

2.2 Evaluasi dan mentoring

Pelaksanaan kegiatan pelatihan. Melihat tingkat kesesuaian capaian program dengan target yang ditentukan serta berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi, sebagai bahan perbaikan. Pelaporan kegiatan. Melaporkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan dimulai analisis situasi kondisi awal hingga analisis situasi dan kondisi akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil yang dicapai pada kegiatan Pengabdian masyarakat tentang Seminar Pengembangan Softskill bagi karyawan: Perubahan mindset dan meningkatnya kualitas kompetensi softskill karyawan. Perubahan perilaku pada kompetensi softskill meliputi (a) kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran; dan (b) keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi yang efektif, empati terhadap teman dan kemampuan bekerjasama dalam keragaman, yang terlihat dari keseharian karyawan di tempat kerja.

3.2 Pembahasan

Aktivitas kegiatan merupakan tempat ditempa, dibina, dan dididik untuk dikembangkan seluruh aspek yang ada, aspek Inteligensi, Emosional, Spiritual, Sosial, Kepribadian, Fisik Motorik, Moral dan Multiple Intelligence. Perkembangan senantiasa mengalami perubahan, sebagai bentuk prinsip

perkembangan, perkembangan menurut Encyclopedia of Human Development diterangkan “Development is systematic change over time (Salkind, 2004). In humans, development is the sequence of physical and psychological changes that occurs as people age”. Dapat diartikan bahwa perubahan dalam perkembangan individu bersifat sistematis dan terjadi dari waktu ke waktu, perubahan yang terjadi pada fisik dan psikis akan ditemukan pada setiap individu. Hal ini senada yang diterangkan oleh Rozikan (2018) bahwa “perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman”. Sehingga perubahan yang terjadi pada perkembangan individu ini bersifat progres meliputi mental dan psikis dari waktu ke waktu. 20 Dari beberapa pendapat di atas dapat artikan perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap tahapan perkembangan individu, bersifat progresif dan sistematis sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Berdasarkan konsep perkembangan ini maka kemampuan softskill yang ada pada ikut berkembang seiring perkembangan individu pada tiap tahapannya. Softskill merupakan kemampuan individu yang ada pada dirinya yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain, kemampuan ini pada dasarnya telah ada pada tiap diri individu namun tinggi dan rendahnya kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, kemampuan yang dimiliki akan mengantarkan pada kesuksesan pribadi-sosial. Membentuk perilaku tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran merupakan indikator softskill yang dibentuk pada diri menjadi kewajiban pihak sekolah khususnya guru. Proses penanaman nilai dan pembentukan dipengaruhi banyak faktor yang lebih kuat daripada nilai-nilai individu, kalimat tersebut menegaskan bahwa nilai yang ada pada individu dalam hal ini karyawan lulusan SMA masih sangat lemah, butuh faktor yang mendorong sehingga meningkat kemampuan nilai yang, yaitu kemampuan softskill.

Kemampuan ini harus dibentuk dan ditingkatkan oleh karyawan melalui bantuan pendidik sebagai fasilitator dalam proses dan hasil belajar dari lingkungan serta apa yang telah didapatkan untuk dimaknai. Perkembangan karyawan yang termasuk pada masa remaja merupakan masa sulit dikontrol karena emosi yang masih labil dan masa mencari identitas, tidak heran banyak remaja yang bergabung dengan kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam diri, dan nilai-nilai yang dianut, tanpa memikirkan nilai dapat diterima di lingkungan sosial dan memiliki efek negatif ataukah tidak. Sifat krisis pergulatan orang muda untuk menemukan identitas dan mengutarakan kebutuhan untuk menyelesaikan perjuangan itu dengan mendapatkan rasa cukup atas harga diri, peran untuk berhubungan dengan orang lain. Peserta menjadi sasaran pada pelatihan ini yaitu Staff Karyawan yang masih bertatus lulusan SMA/Sederajat. Hal ini didukung oleh Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan kariernya di tempat kerja. Kualifikasi calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerjadisamping syarat keilmuan dan keterampilan juga serangkaian kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (intangible) namun sangat diperlukan yang disebut softskill.

Sangatlah tepat bahwa softskill adalah kemampuan yang sangat menunjang bagi perkembangan karyawan, saat ini dan kelak suatu saat untuk memasuki perkembangan selanjutnya. Pembentukan softskill dapat terbentuk secara alamiah dengan kemampuan memaknai segala aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kemampuan untuk mendengar dan mencermati melatih karyawan lebih peka terhadap diri dan lingkungan. Mentalitas karyawan perlu dibentuk dan dikembangkan karena mental inilah yang menjadi kunci sukses karyawan yang memiliki softskill yang baik. Berdasarkan pernyataan Kemendiknas Hanifah, Putra, and Fikri (2025) bahwa pendidikan softskill bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan dan sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Perilaku pada kompetensi softskill karyawan meliputi: (a) kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran; dan (b) keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi yang efektif, empati terhadap teman dan kemampuan bekerjasama dalam keragaman, ditingkatkan melalui outbound. Peningkatan kemampuan softskill karyawan yang diperoleh melalui kegiatan outbound KKS Pengabdian ini diharapkan akan

mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan softskill Karyawan, baik yang terkait (a) kualitas kepribadian seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, manajemen (pengendalian) diri, berpikir kreatif dan kritis, dan integritas atau kejujuran; dan (b) keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi yang efektif, empati terhadap teman dan kemampuan bekerjasama dalam keragaman. Dengan demikian pelayanan kepada karyawan melalui outbound bagian integral dari program pendidikan di sekolah akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, terutama dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Evaluasi Kinerja Program Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian “Seminar Pengembangan Softskill Bagi Karyawan Cv. Three And Group Contractor & Supplier.” telah menghasilkan manfaat yang dapat diperoleh karyawan dengan merubah mindset tentang softskill dan meningkatkan kemampuan softskill, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan karakter. 2. Saran-saran Berdasarkan hasil diperoleh melalui kegiatan Program Pengabdian masyarakat melalui “Seminar Pengembangan Softskill Bagi Karyawan Cv. Three And Group Contractor & Supplier maka diharapkan adanya keragaman metode yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan softskill atau karakter karyawan. Namun metode dinamika kelompok (outbound) dapat dijadikan rekomendasi sebagai teknik meningkatkan kemampuan softskill. Namun butuh ditekankan 37 bahwa dalam perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi perlu sinergitas dengan komponen yang berada di sekolah khususnya pimpinan sekolah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan seminar pengembangan softskill bagi karyawan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, perusahaan diharapkan dapat menjadikan kegiatan pengembangan softskill sebagai program berkelanjutan, bukan hanya kegiatan insidental, sehingga karyawan dapat terus meningkatkan kemampuan diri sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kedua, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap materi dan metode pelatihan agar relevan dengan tantangan dunia kerja yang terus berubah. Ketiga, perlu adanya dukungan manajemen berupa penyediaan fasilitas, waktu, dan motivasi bagi karyawan agar lebih aktif dalam mengikuti program pengembangan diri. Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden serta memperluas cakupan jenis softskill yang dilatihkan, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif. Dengan demikian, program pengembangan softskill diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi peningkatan kompetensi individu maupun bagi produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Referensi

- Cheng-Wen, L., & Kusumah, A. (2019). Soft skills influencing motivation and their impact on the employee performance: An Indonesian company case. *International Entrepreneurship Review*, 5(4), 123. doi:<https://doi.org/10.15678/IER.2019.0504.08>
- Cimatti, B. (2016). Definition, development, assessment of soft skills and their role for the quality of organizations and enterprises. *International Journal for Quality Research*, 10, 97-130. doi:<http://dx.doi.org/10.18421/IJQR10.01-05>
- Deming, D. J. (2017). The growing importance of social skills in the labor market. *The quarterly journal of economics*, 132(4), 1593-1640. doi:<https://doi.org/10.1093/qje/qjx022>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Windah, A. (2021). Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.620>
- Govindharaj, Y. (2021). A theoretical evaluation of enabling humans with social justice, conceptualism, and sustainable development. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 9(4), 503-523. doi:<https://doi.org/10.4236/jhrss.2021.94032>
- Hanifah, R. N., Putra, C. I. W., & Fikri, A. W. N. (2025). PENGARUH SOFT SKILL, PENGALAMAN MAGANG, MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA (KELAS

- A) PRODI MANAJEMEN ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 3(1).
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour economics*, 19(4), 451-464. doi:<https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.05.014>
- Khodadadi, E., Ebrahimi, H., Moghaddasian, S., & Babapour, J. (2013). The effect of communication skills training on quality of care, self-efficacy, job satisfaction and communication skills rate of nurses in hospitals of Tabriz, Iran. *Journal of caring sciences*, 2(1), 27. doi:<https://doi.org/10.5681/jcs.2013.004>
- Lacerenza, C. N., Marlow, S. L., Tannenbaum, S. I., & Salas, E. (2018). Team development interventions: Evidence-based approaches for improving teamwork. *American psychologist*, 73(4), 517. doi:<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/amp0000295>
- Marlow, S., Lacerenza, C., Paoletti, J., Burke, S., & Salas, E. (2017). Does team communication represent a one-size-fits-all approach?: A meta-analysis of team communication and performance. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 144. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.obhdp.2017.08.001>
- Marlow, S. L., Lacerenza, C. N., Paoletti, J., Burke, C. S., & Salas, E. (2018). Does team communication represent a one-size-fits-all approach?: A meta-analysis of team communication and performance. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 144, 145-170. doi:<https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2017.08.001>
- Mehrotra, S. (2025). Soft Skills and Emotional Intelligence: New Age Societal-Building Tools (pp. 202-208).
- Nasution, S. W. P., Sa'diah, K., Zakaria, N. B., & Liswandi, L. (2025). A Halal Characteristic of Behavioral Intention and Its Implication to the Purchase. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 47-61. doi:<https://doi.org/10.35912/bukhori.v5i1.5157>
- Nugroho, W. (2022). Integrasi pendidikan karakter pada pendidikan vokasi di sekolah menengah kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73-84. doi:<https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.936>
- Poláková, M., Suleimanová, J. H., Madzík, P., Copuš, L., Molnárová, I., & Polednová, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, 9(8). doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>
- Pop, G. V., Nechita, D.-M., Miu, A. C., & Szentágotai-Tătar, A. (2025). Anger and emotion regulation strategies: a meta-analysis. *Scientific reports*, 15(1), 6931. doi:<https://doi.org/10.1038/s41598-025-91646-0>
- Purwianingsih, W. P., Ari, W., Riandi, Siti, S., & Rini, S. (2025). Pelatihan Desain Pembelajaran STEM-ESD untuk Guru SMA Wujudkan Hidup Berkelanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 843-856. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3658>
- Putri, L. A., Wulan, M. N., Fihartini, Y., Ambarwati, D. A. S., & Pandjaitan, D. R. (2022). Pendampingan Pengembangan Pemasaran Digital Pada BUMDes Artha Jaya, Desa Yogyakarta Selatan. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1442>
- Reith-Hall, E., & Montgomery, P. (2023). Communication skills training for improving the communicative abilities of student social workers: A systematic review. *Campbell systematic reviews*, 19(1), e1309. doi:<https://doi.org/10.1002/cl2.1309>
- Roberton, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2012). Emotion regulation and aggression. *Aggression and violent behavior*, 17(1), 72-82. doi:<https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.09.006>
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business communication quarterly*, 75(4), 453-465. doi:<https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4, 204. doi:<http://dx.doi.org/10.26638/jfk.614.2099>
- Salkind, N. J. (2004). *An Introduction to Theories of Human Development*.
- Sriyati, S., Solihat, R., Siswandari, P., Puspitaningrum, H., & Purwianingsih, W. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Desain Pembelajaran Etnosain Guru Biologi untuk Keberlanjutan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 771-779. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3649>

- Stieger, M., Flückiger, C., Rügger, D., Kowatsch, T., Roberts, B. W., & Allemand, M. (2021). Changing personality traits with the help of a digital personality change intervention. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *118*(8), e2017548118. doi:<https://doi.org/10.1073/pnas.2017548118>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Studies in higher education*, *45*(9), 1834-1847. doi:<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Zetik, D. C., & Stuhlmacher, A. F. (2022). Goal setting and negotiation performance: A meta-analysis. *Group Processes & Intergroup Relations*, *5*(1), 35-52. doi:<https://doi.org/10.1177/1368430202005001537>